

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan kesejahteraan suatu bangsa. Keberhasilan dalam pendidikan diukur dari kualitas pembelajaran yang terlaksana secara efektif dan efisien. Maka diperlukan usaha sadar dan terencana dari berbagai elemen pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan falsafah bangsa.¹

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas dimana seorang guru melaksanakan tugas-tugas tertentu supaya siswa mampu belajar dengan baik guna memperoleh tujuan yang dibutuhkan.² Secara akademik, pembelajaran dapat diartikan sebagai hubungan bertukar pengetahuan dari guru ke siswa.³

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya mengajarkan ajaran Islam dan prinsip-prinsipnya supaya menjadi sikap dan pemikiran seseorang dalam kehidupan.⁴ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam harus mencakup tiga aspek sesuai dengan pendapat *Taksonomi Bloom*

¹ Waskito Aji Suryo Putro, "Dampak Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Olahraga Divisi Bola Besar di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 02 (2023): 308–316.

² Ahmad Jaelani, "Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 28–37, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI%0APembelajaran>.

³ Rahmi Dewanti dan A Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.

⁴ Mahmudi, "Pendidikan agama islam dan pendidikan islam tinjauan epistemologi, isi, dan materi," *Ta'dibuna* 2, no. 1 (2019): 89–105.

yaitu ranah *kognitif* (aspek intelektual), ranah *afektif* (aspek sikap dan minat), dan ranah *psikomotorik* (aspek keterampilan).⁵

Pendidikan agama Islam mencakup berbagai mata pelajaran di antaranya, tauhid, sirah, hadis, akhlak, dan fiqih. Pada penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran fiqih menjadi fokus penelitian.⁶ Fiqih merupakan mata pelajaran yang memuat pengetahuan hukum Islam secara luas dan mendalam yang membahas mengenai pokok-pokok syariat hukum agama Islam dengan tujuan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁷ Dengan adanya pemahaman tersebut seorang siswa dipacu untuk bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya dan menjalankan kewajiban dengan penuh ketaatan.

Pada hakikatnya fiqih adalah suatu disiplin ilmu eksakta dengan keilmuan yang membutuhkan banyak pertimbangan, analisis dan telaah dari para ulama ketika menentukan suatu hukum. Hukum tersebut dijadikan pondasi atau landasan pada kehidupan masyarakat. Setelah mengetahui urgensi fiqih dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat, maka penting untuk diajarkan dan diberikan pemahaman sedari dini dalam keseharian para siswa supaya para siswa memahami dan mengerti bahwa terdapat

⁵ Elsinora Mahanangingtyas, "Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD," *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 2017, 192–200.

⁶ Firman Mansir dan Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *Al- Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* 5 (2020): 168, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.

⁷ Ali Amin, Kasful Anwar, dan Habib Muhammad, "Problmatika Guru dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi," *Jurnal Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 22–34, <http://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies>.

perbedaan dari perilaku baik dan perilaku buruk.⁸ Maka menetapkan pelaksanaan pembelajaran fiqh di sekolah sangat dibutuhkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan sekolah sudah tentu tidak lepas dari berbagai permasalahan, khususnya pada pembelajaran fiqh. Secara umum problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh diantaranya, pertama, permasalahannya datang dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu dan kurangnya motivasi belajar siswa. Kedua, problem guru, setiap guru dituntut untuk dapat mencapai standar profesional guru dalam menjalankan tugasnya, dan yang ketiga adalah problem pada bagian sarana - prasarana sehingga pada pengelolaannya dibutuhkan adanya manajemen yang baik.⁹

Guru ditugaskan mampu menerapkan dan mengembangkan metode belajar yang berbeda dan bervariasi.¹⁰ Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi namun tepat mampu mengantisipasi munculnya permasalahan baru dalam proses pembelajaran fiqh. Peneliti memilih untuk menggunakan metode *time token* yang termasuk salah satu model belajar kooperatif. Model ini mampu memicu siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. Model ini menekankan setiap siswa diberikan kesempatan untuk

⁸ Mansir dan Purnomo, “Urgensi Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah.”

⁹ Dimas Ahmad Sarbani, “Problematika Pembelajaran Fiqh di MTs Singo WaliSongo Kartoharjo Magetan,” *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 16, no. 02 (2020): 145–55.

¹⁰ Adi Haironi, Sutrisno, dan Sukiman, “Penguatan Karakter Dan Kreatifitas Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Metode Happy Learning Pada Masa Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1101–14, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2745>.

aktif bertanya, menjawab, ataupun menanggapi permasalahan menggunakan kartu dengan rentang waktu yang telah ditetapkan.¹¹

Kooperatif tipe time token adalah metode yang mampu membantu setiap siswa saling bekerja sama pada sebuah kelompok kecil yang terbentuk secara heterogen, dengan dasar kepedulian antara sesama anggota kelompok. Kesempatan berbicara diberikan kepada setiap siswa dalam kelompok tersebut. Kesempatan bicara disini adalah berbicara menyesuaikan dengan tema dan bab yang dibahas. Dengan cara ini, setiap siswa aktif dalam kegiatan belajar-mengajar supaya guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar.¹²

Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta merupakan pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang dilaksanakan di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Metode pengajaran yang diterapkan di sekolah tersebut cukup beragam. Namun pada mata pelajaran fiqih di kelas IV Salafiyah Ula masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung di mana terdapat sebagian siswa terlalu aktif di dalam kelas dan sebagian lainnya hanya diam tidak menanggapi sehingga pembelajaran berjalan monoton dan membosankan. Permasalahan ini memengaruhi minat belajar pada siswa

¹¹ Muh. Ukbatul Fiqra, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Mattabulu Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng," *Universitas Negeri Makassar*, 2021, 1–7.

¹² Widya Rizka, Yusnaili Budianti, dan Tri Indah Kusumawati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tito (*time token*) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III-A SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2021/ 2022," *Nizhamiyah XI*, no. 2 (2022): 54–65.

yang kemudian memengaruhi hasil belajarnya, berdasarkan hasil dari tes ulangan harian, dari 34 siswa terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebagaimana ditetapkan dari sekolah dengan nilai minimal 75 poin.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk menemukan kelemahan lainnya dengan tujuan dapat memperbaiki pola belajar-mengajar yang dilakukan serta melakukan pemilihan metode belajar yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas IV Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta. Pemilihan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih terutama bab tata cara Shalat pada materi takbiratul ihram sampai dengan materi sujud.¹⁴

Penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe time token* diharapkan mampu memahamkan materi fiqih pada siswa kelas IV Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta supaya aktivitas belajar siswa berjalan lebih baik serta hasil belajarnya dapat meningkat. Berkenan dengan hal ini, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Kooperatif Tipe Time Token* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.”**

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 23 September 2023

¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 4 Oktober 2023

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *kooperatif* tipe *time token* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta?
2. Apakah penerapan metode *kooperatif* tipe *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *kooperatif* tipe *time token* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *kooperatif* tipe *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberi kontribusi dalam bidang keilmuan mengenai metode *kooperatif time token*.
 - b. Diharapkan bahwa perolehan dari penelitian yang dilakukan dapat dijadikan tambahan referensi berharga bagi penelitian-penelitian serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memperkuat kolaborasi di antara siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Mendorong siswa untuk berani menyampaikan gagasan atau pemikiran berdasarkan apa yang dipahaminya.
- 4) Memberikan seluruh siswa kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan evaluasi yang dapat mendorong guru untuk lebih inovatif saat mengajar fiqih, dengan tujuan supaya kualitas pembelajaran meningkat.
- 2) Memotivasi para guru supaya menerapkan metode *kooperatif tipe time token*.
- 3) Mempermudah guru dalam menarik perhatian siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sumber informasi kepada sekolah untuk memahami tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih.
- 2) Sebagai panduan bagi pihak sekolah agar dapat meningkatkan variasi metode dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Saudara Prayogi Ariyono telah menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Time Token* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi.” Hasil penelitian pada skripsi ini terjadi peningkatan hasil belajar terlihat dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 62,56 kemudian meningkat menjadi 70, 47 pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 7,91. Tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 62.11%, yang meningkat menjadi 83,33% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 22,22%.¹⁵

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Penelitian ini sama-sama menerapkan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Time Token</i> .	a) Peneliti sebelumnya menggunakan mata pelajaran IPS adapun penelitian saat ini terfokus pada mata pelajaran Fiqih.
b) Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	b) Tempat penelitian, Peneliti sebelumnya meneliti di SD Negeri 1 Purwodadi sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Nining Boki dengan judul ”Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII F SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”

¹⁵ Prayogi Ariyono, “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi” (Universitas Lampung, 2016).

Hasil penelitian pada skripsi ini terjadi peningkatan dalam capaian belajar pada siklus I, Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 12 siswa atau 48% mencapai nilai 78 atau lebih tinggi, sementara 13 siswa atau 52% meraih nilai di bawah 78. pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat, dengan 21 dari 25 siswa atau 84% berhasil mencapai nilai di atas 78.¹⁶

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Penelitian ini sama-sama menggunakan model <i>kooperatif Time Token</i> .	a) Mata pelajaran yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu pelajaran IPS sedangkan penelitian saat ini meneliti mata pelajaran Fiqih.
b) Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK)	b) Tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Tika Sulistiawatti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN

¹⁶ Nining Boku, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Arends untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII F SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo” (Universitas Negeri Gorontalo, 2016).

7 Bandar Lampung.” Temuan dari skripsi ini menunjukkan adanya pengaruh yang besar melalui penerapan metode tersebut.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 75,2 dan rata-rata skor kelas kontrol sebesar 68,2. Hasil analisis data uji-t menunjukkan nilai sebesar 17,268 dengan t tabel sebesar 1,6860. Hal ini terlihat pada tabel $t_{hit} > t_{tabel}$ atau dapat ditulis $17,268 > 1,6860$.¹⁷

Tabel 1. 3 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Penelitian ini menerapkan metode <i>kooperatif time token</i>	<p>a) Penelitian sebelumnya dengan quasi eksperimen, sedangkan peneliti ini menggunakan metode (PTK).</p> <p>b) Mata pelajaran yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian saat ini meneliti mata pelajaran Fiqih.</p> <p>c) Fokus penelitian sebelumnya pada kemampuan berbicara siswa, sedangkan penelitian saat ini terfokus pada hasil belajar siswa.</p> <p>d) Tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di kelas III MIN 7 Bandar Lampung adapun penelitian saat ini dilaksanakan</p>

¹⁷ Tika Sulistiawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung” (2017).

	di Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta.
--	--

4. Jurnal yang ditulis oleh Nanda Saputra dan Zaki Al Fuad dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Sigli.” Pada skripsi ini peningkatan capaian belajar siswa dibuktikan hasil siklus I dan II. Rata-rata pada siklus I mencapai 72%, sementara pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 91%. berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, persentase keaktifan pada siklus I adalah 64%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%.¹⁸

Tabel 1. 4 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Persamaan pada penelitian ini sama-sama menerapkan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Time Token</i> .	a) Sebelumnya terfokus pada hasil pembelajaran secara umum sedangkan penelitian saat ini meneliti mata pelajaran fiqih.
b) Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).	b) Tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di SDN 2 Sigli sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta.

¹⁸ Nanda Saputra, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Sigli”, (2021), hlm. 275–287.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan kegunaan dan maksud tertentu melibatkan beberapa prinsip penelitian diantaranya, penerapan metode ilmiah yang sistematis, pengumpulan data secara terperinci dan terstruktur, penetapan tujuan yang jelas, serta pemahaman yang mendalam terhadap kegunaan hasil penelitiannya. Keempat prinsip tersebut ada dalam metode penelitian yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan.¹⁹

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar. Penelitian ini mengadopsi desain dari kemmis dan Mc Taggart yang merupakan turunan dari gagasan Kurt Lewin.²⁰

Menurut Kemmis, penelitian tindakan merupakan jenis penelitian yang bersifat eksploratif dan kolektif, dimana peneliti melibatkan diri dalam situasi dan kondisi sosial guna meningkatkan penalaran pada praktik sosial mereka. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada pengamatan dan tindakan yang diterapkan pada situasi pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki

¹⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 2.

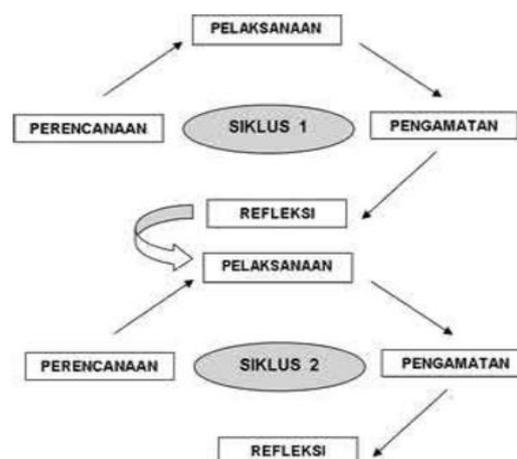
²⁰ Wina Sanjaya, "*Penelitian Tindakan Kelas*"(Bandung: Kencana, 2015).

keadaan selama proses pembelajaran dengan mengikutsertakan keaktifan dari guru dan siswa.²¹

Penelitian tindakan umumnya dilakukan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dalam suatu konteks tertentu. Proses ini meliputi siklus berulang dengan tujuan utama mencapai perbaikan berkelanjutan dalam situasi yang diteliti. Tindakan penelitian dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks praktik sehari-hari seperti di kelas, organisasi, atau lingkungan.²²

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses dimana terjadi keterlibatan interaktif antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar, dengan tujuan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, melalui sebuah usaha atau tindakan tertentu untuk menggapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Gambar 1. 1 Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart



²¹ Sanjaya. 94

²² Ridwan Abdullah Sani, Wendhie Prayitno, dan Hodriani, "*Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

Gambar di atas mengilustrasikan empat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, empat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:²³

a. Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Tahap awal yang perlu dilakukan adalah menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Menyusun rancangan tindakan dimulai dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, lembar tugas siswa, dan tes soal. Penyusunan dokumen-dokumen tersebut dilakukan oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Tahap kedua, peneliti mulai melaksanakan tahap pembelajaran mengaju pada rancangan tindakan yang disiapkan sebelumnya yaitu penerapan *kooperatif tipe time token*. Peneliti juga menyelenggarakan tes pada awal dan akhir dari setiap siklus pembelajaran.

c. Pengamatan (Observing)

Observasi merupakan langkah untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan sepanjang Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.

²³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 172

d. Refleksi (Reflecting)

Guru dan peneliti melakukan diskusi membahas hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Refleksi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki atau pembaharuan yang timbul selama belajar. Hasil dari refleksi dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya, dengan harapan mampu mencapai tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian yang dilaksanakan adalah siswa kelas IV Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 34 siswa, dikarenakan 34 siswa tersebut tergabung dalam satu kelas, adapun objeknya adalah penggunaan metode *kooperatif tipe time token* dan hasil belajar seluruh siswa kelas IV Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan data dilakukan dari bulan Oktober – November 2023.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana memperoleh data.²⁴ Maka dari itu, peneliti memerlukan beberapa subjek dari objek penelitian yang dilaksanakan. Berikut adalah sumber data yang digunakan oleh peneliti di antaranya:

- a. Data primer, yaitu siswa kelas IV Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta. Data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran fiqih

²⁴Arikunto, "Prosedur Penelitian", hlm. 172

melalui penerapan metode *kooperatif tipe time token* di kelas IV SU ICBB Putri Yogyakarta.

- b. Data Sekunder, adapun data yang dijadikan sumber diambil dari dokumen, kurikulum, buku diniyah yang relevan dengan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan peneliti.

4. Populasi dan Sampel

Data dapat diperoleh dari populasi dan sampel. Populasi adalah kumpulan keseluruhan dari elemen atau objek yang menjadi fokus penelitian. Sementara sampel merupakan sebagian kecil dari populasi. Dalam konteks statistika pengambilan sampel sering kali dilakukan secara acak, di mana setiap objek atau unit mempunyai satu kesempatan untuk menjadi bagian dari sampel.²⁵ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta.

Teknik *sampling* merupakan suatu cara untuk menentukan suatu sampel.²⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu.²⁷ Yaitu, peneliti memilih kelas yang termasuk memperoleh hasil belajar relatif rendah jika di bandingkan dengan nilai kelas-kelas lain pada pelajaran fiqih, yaitu kelas IV Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta yang berjumlah 34 siswa.

²⁵ Akhmad Fauzy, "*Metode Sampling*" (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 13.

²⁶ Muhammad Muhyi, "*Metodologi Penelitian*", (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), hlm. 42.

²⁷ Sigiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 289

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui:

a. Pengamatan (*observation*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti secara langsung berada di lapangan untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti.²⁸ Teknik ini digunakan untuk merekam ataupun mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran fiqh berlangsung dengan menerapkan *kooperatif* tipe *time token*. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data mengenai tingkat kontribusi siswa pada proses pembelajaran yang terjadi saat metode *time token* diterapkan.

b. Wawancara (*interview*)

Penggunaan wawancara dapat menjadi pelengkap dalam memperoleh data yang telah dikumpulkan melalui observasi. Esterberg memberikan definisi wawancara yaitu "suatu pertemuan dua orang atau lebih untuk berbagi atau bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan, yang menghasilkan komunikasi dan pengetahuan bersama mengenai makna tentang suatu topik tertentu".²⁹

Melalui teknik wawancara peneliti dapat memperoleh informasi terkait sejarah berdirinya Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta dengan mewawancarai langsung narasumber yaitu wakil kepala sekolah Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 30.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020).

Yogyakarta guna memperoleh informasi yang didalamnya berkaitan dengan penelitian peneliti.

c. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang berfungsi sebagai instrumen untuk menilai sejauh mana keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁰ Penggunaan tes bertujuan untuk menilai dan mengukur apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan melalui penggunaan metode *kooperatif tipe time token*. Jenis tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan esai. Tes ini diterapkan pada tahap awal dan akhir setiap siklus.

Tes yang diterapkan menggunakan format soal pilihan ganda dan esai. Pertanyaan yang disajikan berisi soal terkait pembahasan bab tata cara Shalat yang mencakup materi takbiratul ihram sampai dengan materi sujud. Tes yang digunakan berupa pre-test dan post-test, pre-test dilakukan sebelum menerapkan metode, sedangkan post-test dilaksanakan setelah metode *kooperatif tipe time token* diterapkan, guna melihat apakah terdapat peningkatan nilai belajar siswa setelah metode tersebut diterapkan.

Tabel 1. 5 Indikator Soal

Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
Disajikan sebuah pernyataan siswa dapat menentukan	Pilihan ganda	1

³⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

pengertian tentang shalat dan syarat sah shalat.		
Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan rukun shalat dan bacaan zikir saat shalat.	Pilihan ganda	2,7,8
Disajikan sebuah pernyataan, siswa dapat menentukan bagaimana tata cara shalat yang benar	Pilihan ganda	3,5,6,9,10
Disajikan pernyataan, siswa dapat menentukan sunnah-sunnah shalat yang tepat.	Pilihan ganda	4
Siswa menjelaskan syarat diterimanya ibadah	esai	1
Siswa menuliskan doa yang dibaca saat istiftah	esai	2
Siswa menjelaskan bagaimana tata cara ruku' yang benar	esai	3
Siswa menjelaskan pengertian tuma'ninah	esai	4
Siswa menjelaskan tata cara sujud yang benar	esai	5

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai jenis dokumen, baik bentuk tertulis ataupun bentuk yang terekam. Variasi dokumen tertulis bisa meliputi arsip, jurnal harian, biografi, kumpulan surat pribadi, kliping, dan lain sebagainya. Sementara itu, dokumen terekam bisa berupa film, tape, rekaman, mikrofilm, foto, dan berbagai format

rekaman lainnya.³¹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis mengenai visi misi sekolah, data sarana prasarana, data guru, dan data siswa.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses pengorganisasian atau pengelompokan data ke dalam pola, kategori, atau satuan dasar tertentu. Selanjutnya proses ini melibatkan penafsiran atau interpretasi data menjadi data yang mudah dimengerti dan dipahami. Interpretasi data disini mencakup gambaran data penting yang sesuai dengan hasil analisis, menjelaskan pola-pola teridentifikasi, dan menemukan keterkaitan antara berbagai dimensi yang dijelaskan.³²

Pada penelitian ini, dua teknik analisis data digunakan, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Tujuan dari kedua teknik ini adalah untuk mengumpulkan bukti tentang apakah ada peningkatan, perbaikan, atau perubahan yang sesuai dengan harapan.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Terdapat 3 elemen inti yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.³³

³¹ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan* (Sleman: Zahir Publishing, 2023).

³² *Ibid*, hlm. 144

³³ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah tahap dimana peneliti melakukan proses seleksi, penentuan fokus, penyederhanaan data, pengolahan data mentah yang diperoleh di lapangan. Data kemudian dicatat dan diubah menjadi sebuah informasi.

2) Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk informasi yang tersusun dengan baik, melalui data tersebut dapat dilakukan analisis dan membuat kesimpulan. Penyajian data yang efektif adalah kunci untuk analisis yang valid. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, grafik ataupun tabel.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah serangkaian langkah yang saling terhubung sepanjang tahap sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Langkah-langkah ini disusun secara sama untuk membentuk analisis yang bertujuan membangun pengetahuan yang mudah dipahami. Kegiatan ini juga bersifat siklus dan interaktif, di mana satu tahap dapat mempengaruhi tahap-tahap lainnya, yang kemudian menciptakan hubungan dinamis. Sehingga penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan hasil penelitian dapat dipahami oleh para pembaca.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis data yang diterapkan menggunakan analisis statistik dengan rumus berikut:

- 1) Penilaian pada jawaban dengan pertanyaan pilihan ganda dan esai.³⁴

$$S=R$$

Di mana:

S= *score*

R= jawaban yang benar

- 2) Penilaian tingkat keberhasilan capaian siswa berdasarkan skor tes dapat dihitung menggunakan rumus berikut:³⁵

$$\text{Nilai akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat peserta didik} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Nilai rata-rata didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$MX = \frac{\Sigma F(X)}{\Sigma N}$$

MX= nilai rata-rata

$\Sigma F(X)$ = jumlah hasil perkalian antara setiap skor dengan frekuensinya

ΣN = jumlah frekuensi atau individu

- 3) Peneliti menggunakan rumus persentase untuk menghitung tingkat ketuntasan. Rumus tersebut dinyatakan sebagai berikut:³⁶

$$P = \frac{(F \times 100 \%)}{N}$$

F = frekuensi yang ingin dicari persentasenya

N = banyaknya frekuensi atau individu

P = angka persentase

³⁴ Arikunto, "Prosedur Penelitian", hlm. 188

³⁵ Anas Sudjono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 83.

³⁶ Sudjono, "Pengantar Statistik Pendidikan", hlm. 83

4) Berikut adalah kategori yang diterapkan untuk menentukan pencapaian belajar siswa dengan menggunakan indikator keberhasilan dan ketuntasan:

a) Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika setelah menerapkan model *kooperatif tipe time token* pada pelajaran fiqih, capaian belajar siswa mengalami peningkatan dan disesuaikan menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, suatu kelas dianggap tuntas dari segi klasikal jika 75% siswa yaitu minimal 26 orang dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Nilai KKM tersebut ditetapkan oleh Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta

b) Indikator Ketuntasan

80-100	: Baik Sekali
66-79	: Baik
56-65	: Cukup
40-55	: Kurang
0-39	: Sangat Kurang ³⁷

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi gambaran mengenai isi dalam skripsi dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui garis besar materi setiap bab. Dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dipaparkan pada Bab I.

BAB II LANDASAN TEORI

Pengertian model pembelajaran, pengertian pembelajaran *kooperatif* tipe *Time Token*, hasil belajar, dan mata pelajaran fiqh dijelaskan dalam Bab II.

BAB III PENYAJIAN DATA ANALISIS

Pada Bab III bagian pertama memaparkan gambaran umum Salafiyah Ula Bin Baz Putri Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana yang ada. Bagian yang kedua peneliti memaparkan sajian data. Pada setiap sub bab membahas suatu masalah yang berhubungan dengan topik penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab IV berisi penutup yang mencakup simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya, saran-saran, dan rangkuman akhir. Bagian akhir dari skripsi ini mencakup daftar pustaka yang merujuk pada sumber-sumber yang digunakan, lampiran-lampiran yang dianggap penting untuk melengkapi skripsi, serta daftar riwayat hidup.